PANDAWA
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

ISSN: 2686-2816

Terindeks: Moraref, Google Scholar, Base, etc.

https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/5740

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SMA N 1 BUKITTINGGI

Annisa Triana & Wedra Aprison
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
annisa22chuna@gmail.com; wedra.aprison@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

This article discusses the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering attitudes of religious moderation at SMA Negeri 1 Bukittinggi, focusing on the effectiveness of the approaches used as well as the supporting and inhibiting factors in their implementation. The study is grounded in the context of the transition from the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum, where although the content of religious moderation is present in the 2013 Curriculum, it is often delivered implicitly, making it difficult for students to fully comprehend. The research aims to evaluate the effectiveness of PAI teachers' strategies and to identify elements that support or hinder these efforts. A qualitative approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that PAI teachers employ various strategies, including direct instruction, expository teaching, contextual learning, problem-based learning, habituation of moderate values, and role modeling. Supporting factors include harmonious collaboration between PAI teachers, parents, and other subject teachers. On the other hand, challenges arise from the influence of social media and students' environments that do not always align with the values of moderation. These findings affirm that the strategies used by PAI teachers at SMA Negeri 1 Bukittinggi are fairly effective in cultivating religious moderation, although reinforcement from multiple elements of the educational ecosystem is needed for more optimal implementation.

Keywords: Teacher Strategy; Attitude; Religious Moderation; Islamic Religious Education; SMA Negeri 1 Bukittinggi

Abstrak: Artikel ini membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Bukittinggi, dengan fokus pada efektivitas pendekatan yang digunakan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tantangan peralihan dari Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka, di

Pensa is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mana meskipun muatan moderasi beragama sudah terdapat dalam Kurikulum 13, penyampaian materi sering kali tidak eksplisit sehingga sulit dipahami siswa secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi guru PAI dan mengidentifikasi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat upaya tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi, antara lain pembelajaran langsung, ekspositori, kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, pembiasaan nilai-nilai moderat, serta keteladanan. Faktor pendukung mencakup kerja sama yang harmonis antara guru PAI, orang tua, dan guru mata pelajaran lain. Sementara itu, tantangan datang dari pengaruh media sosial dan lingkungan sekitar siswa yang belum sejalan dengan nilai-nilai moderasi. Temuan ini menegaskan bahwa strategi guru PAI di SMA Negeri 1 Bukittinggi cukup efektif dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama, namun perlu penguatan dari berbagai elemen ekosistem pendidikan agar penerapannya lebih optimal.

Kata Kunci: Strategi Guru; Sikap; Moderasi Beragama; Pendidikan Agama Islam; SMA Negeri 1 Bukittinggi

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Islam merupakan agama yang toleran dan kontemporer. Oleh karena itu, masyarakat perlu diimbau untuk menjaga dan menumbuhkan pola pikir ini agar tidak hilang dari diri manusia. Sebab, pola pikir ini harus kita pahami untuk mewujudkan negara dan budaya yang tenang yang menghargai keberagaman dan menumbuhkan kasih sayang terhadap sesama dengan senantiasa bersedia membela dapat membantu orang tanpa merasa terpaksa memecah belah.

Moderat beragama sangat penting bagi sosialisasi dan pengembangan semua umat beragama. Salah satu ungkapan menarik tentang moderasi beragama adalah, Percaya pada suatu agama mengharuskan kita mengakui bahwa ada orang lain selain diri kita. sendiri, ada orang lain di masyarakat kita yang memiliki keyakinan agama yang sama dan menghormati hak-hak mereka. Penting untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Wasatiyah yang mengajarkan Rahmatal lil 'Alamin, yaitu rahmat bagi setiap orang yang menegakkan keadilan dan segala sikap toleransi.

Moderat beragama adalah salah satu alat atau strategi untuk mencapai perdamaian, menciptakan, dan menjaga masyarakat kita dari paham-paham yang ekstrem. Itulah sebabnya moderasi sangat penting: moderasi memungkinkan kita untuk memperkuat diri terhadap tindakan fanatisme buta yang akan menyebabkan perpecahan di negara kita. Komitmen nasional, toleransi, antikekerasan, dan penghormatan terhadap adat dan budaya

daerah adalah empat penanda yang membentuk bagian konseptual dari moderasi beragama. Sangat penting untuk menggunakan pemikiran kritis saat menafsirkan dan menganalisis berita atau pernyataan untuk menghindari pengambilan keputusan yang buruk.

Istilah Latin moderatio, yang berarti moderasi (tidak berlebihan atau kurang), adalah asal kata moderasi. Istilah "moderat" sering kali berkonotasi "rata-rata" dalam bahasa Inggris. Secara umum, menjadi moderat berarti menyeimbangkan prinsip, pandangan, dan karakter seseorang, baik saat berinteraksi dengan lembaga pemerintah maupun saat mengakui orang sebagai individu yang unik.

Sebenarnya, rahasia untuk membina kerukunan dan toleransi secara lokal, nasional, dan internasional adalah moderasi beragama. Kunci keseimbangan, demi menjaga peradaban dan membina perdamaian, adalah memilih moderasi dengan menolak liberalisme dan ekstremisme agama.

Apa arti penting moderasi beragama secara keseluruhan? Tidak mungkin untuk memberantas keragaman agama karena hal itu tidak dapat dihindari. Mencari kesamaan daripada menonjolkan perbedaan adalah prinsip dasar moderasi.

Sebagai sumber utama rangsangan kognitif, emosional, dan psikomotorik, lembaga pendidikan perlu memprioritaskan moderasi beragama untuk mempromosikan dan memperkuat sikap toleransi. Hal ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 yang memasukkan konsep moderasi beragama.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, yang berupaya untuk mengembangkan dan memperkuat keimanan dan ketakwaan dengan menyajikan dan menyajikan materi yang mengandung tiga unsur: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuannya adalah untuk menghasilkan umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki standar moral yang tinggi, dan berkomitmen pada negara dan bangsanya. Setiap manusia memiliki kapasitas untuk tumbuh sejak lahir.

Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dan berperilaku baik dalam situasi sosial. Oleh karena itu, pola pengajaran struktur kurikulum masa depan bertujuan untuk menginspirasi siswa agar lebih inventif dan kreatif. Mengidentifikasi pendekatan secara akurat merupakan salah satu dari sekian banyak unsur penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena materi pembelajaran dapat diterima dengan baik dengan pendekatan yang tepat. Dalam proses pencapaian tujuan, strategi

diibaratkan sebagai alat. Agar dapat mengolah informasi, maka suatu mata pelajaran harus memiliki strategi.

Peralihan kurikulum 13 menuju kurikulum otonomi menjadi permasalahan di SMA 1 Bukittinggi. Meskipun terdapat banyak bentuk moderasi dalam kurikulum 13, namun cara mengajarkan moderasi beragama belum tentu efektif. sehingga siswa kurang mampu memahaminya secara tepat dan menyeluruh. Hal inilah yang menjadi keingintahuan penulis. "Strategi Guru Pendidikan Agma Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMA N 1 Bukittinggi".

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, yang memerlukan penggambaran peristiwa secara mendalam dan jelas menggunakan bahasa selain angka atau statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fakta atau gejala sebagaimana adanya, atau untuk mengumpulkan data mengenai keadaan terkini dari suatu gejala yang ada, khususnya kondisi gejala pada saat penelitian. Istilah umum untuk teknik penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik, yang merujuk pada pemanfaatan latar alami untuk penelitian. Latar alami yang erat kaitannya dengan studi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dilaksanakan sesuai dengan kondisi awalnya, bebas dari manipulasi data. Alasan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif adalah bahwa isu yang diteliti peneliti bersifat dinamis dan rumit, sehingga sulit untuk mengadopsi pendekatan kuantitatif yang mengutamakan penggunaan terminologi numerik.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Bukittinggi yang beralamat di Jalan Syekh Jamil Jambek No. 36, Pakan Kurai, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Untuk lebih memahami strategi yang digunakan oleh pendidik PAI SMA N 1 Bukittinggi dalam upaya menumbuhkan sikap keagamaan yang moderat, maka penulis memilih lokasi penelitian ini. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena melihat permasalahan yang perlu diselesaikan dan jawaban yang jelas terkait dengan bagaimana ajaran PAI SMA N 1 Bukittinggi dalam mendorong peserta didik untuk memiliki sikap keagamaan yang moderat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan oleh pendidik PAI

SMA N 1 Bukittinggi dalam menumbuhkan sikap keagamaan yang moderat, serta unsur-unsur yang mendukung dan yang melemahkan metode tersebut. Metode yang digunakan oleh pendidik PAI SMA N 1 Bukittinggi dalam menumbuhkan sikap keagamaan yang moderat merupakan hasil yang diharapkan dari penelitian ini.

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMA N 1 Bukittinggi

1. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah taktik yang melibatkan pembentukan rutinitas. Dasar pembiasaan adalah pengulangan. Guru dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan baik dengan menyambut mereka di kelas, membaca doa dari agama mereka yang berbeda sebelum kelas, dan melakukan ibadah bersama secara teratur. Mengingat bahwa moderasi keagamaan siswa akan lebih tertanam kuat melalui pembiasaan langsung, ini adalah taktik yang sangat menjanjikan. Selain itu, pembiasaan memungkinkan siswa untuk secara sengaja menumbuhkan sikap moderat dalam perilaku mereka, yang menumbuhkan keharmonisan dan tingkat toleransi yang tinggi di antara teman sebaya.

2. Melalui Keteladanan

Salah satu komponen kunci dalam meningkatkan moderasi beragama adalah menjadi panutan. Guru, khususnya mereka yang mengajar pendidikan agama, memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh bagi murid-muridnya. Karena instruktur berperan sebagai panutan bagi siswa, sangat penting bagi mereka untuk mengikuti instruksi sebelum menggunakan teknik apa pun untuk membantu siswa memperoleh sikap moderasi beragama, instruktur berperan sebagai panutan bagi siswa, mencegah mereka merasa tertekan untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

3. Melalui Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, para pengajar harus memulai proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Strategi merupakan suatu gagasan atau rencana yang perlu dilaksanakan. Strategi harus ditetapkan dengan mempertimbangkan semua komponennya,

termasuk keadaan dan kondisi siswa, lingkungan sekitar, media yang digunakan, dan kapasitas guru dalam melaksanakan rencana tersebut.

a. Strategi pembelajaran langsung

Investigasi Guru pendidikan agama di SMA N 1 Bukittinggi menyampaikan materi tentang moderasi beragama dengan menggunakan pendekatan langsung. Alasan utama memilih taktik pembelajaran langsung adalah karena mudah diadopsi dan tidak memerlukan perencanaan yang panjang atau persiapan yang memakan waktu. Selain itu, siswa paling terbiasa dengan taktik pembelajaran langsung. Melalui format ceramah, instruktur pendidikan agama secara langsung menyampaikan materi.

b. Strategi pembelajaran ekspositori

Pendekatan ekspositori memberi penekanan kuat pada berbicara untuk menyampaikan informasi secara lisan. Teknik ekspositori adalah metode pengajaran yang "berpusat pada guru". Meskipun instruktur mendominasi teknik pembelajaran ekspositori, jika guru dapat melibatkan siswa secara efektif, itu dapat menjadi strategi pembelajaran yang menarik. Jika instruktur melakukan pekerjaan yang baik dalam menyajikan topik dan menggunakan humor, proses berbicara menjadi menarik bagi siswa. Faktor penting dalam efektivitas pendekatan ini adalah kecerdasan bahasa instruktur.

c. Strategi pembelajaran kontektual

Teknik kontekstual menekankan pada seberapa baik siswa memahami materi pelajaran dan menerapkannya pada situasi dunia nyata. Kemampuan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan aplikasi praktisnya merupakan suatu keharusan bagi siswa. Pembelajaran kontekstual memberi siswa pandangan yang akurat tentang materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan pengalaman dunia nyata. Jenis pendidikan ini juga dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berpikir kritis dan investigasi.

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Guru sering menggunakan teknik pembelajaran berbasis masalah untuk mengajarkan siswa cara memecahkan masalah. Siswa yang terbiasa memecahkan masalah mengembangkan kemampuan emosional dan kognitif mereka. Tujuan penggunaan metodologi pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membuat siswa lebih peduli dengan masalah yang ada di sekitar mereka saat mereka berusaha keras untuk mendapatkan hasil terbaik..

B. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap moderasi beragama di SMA N 1 Bukittinggi

1. Faktor pendukung
    a. Orang tua dan guru mulai bekerja sama.
    b. Kerjasama antara pengajar mata pelajaran agama Islam dengan pengajar mata pelajaran lainnya..
2. Faktor penghambat
    a. Lingkungan
    b. Media sosial

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Unsur-unsur yang mempermudah dan menghambat berkembangnya sikap keagamaan moderat di SMA N 1 Bukittinggi, serta siasat yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap tersebut. keagamaan moderat di SMA N 1 Bukittinggi merupakan salah satu hasil penelitian yang diharapkan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, terutama bagi generasi muda. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup mencerdaskan masyarakat, perlu disadari bahwa pendidikan tidak hanya mencakup keterampilan kognitif, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk mengenali jati diri, potensi, lingkungan, dan masyarakatnya dalam segala keberagamannya.

Untuk memastikan peserta didik dapat menerima dan bersikap moderat terhadap keberagaman yang mereka temui di kelas, khususnya guru PAI harus senantiasa menumbuhkan dan menegakkan moderasi beragama di kelas. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perselisihan antar siswa tentang agama dengan menumbuhkan pola pikir keagamaan yang moderat. Untuk menumbuhkan pandangan keagamaan yang moderat pada siswa.

Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Bukittinggi Peneliti berfokus untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang mungkin menjadi bagian dari rumusan masalah, khususnya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keagamaan yang Moderat di SMA N 1 Bukittinggi.

Pendidikan Agama Islam Secara umum, guru SMA N 1 Bukittinggi melihat strategi sebagai suatu proses, fase, tahapan, dan pendekatan ketika membuat atau menyelenggarakan pelajaran.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran Agama Guru di SMA N 1 Bukittinggi menggunakan berbagai teknik untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap moderat beragama, meliputi pembiasaan, pembelajaran dari panutan, pembelajaran kontekstual, pembelajaran langsung, pembelajaran ekspositori, dan pembelajaran berbasis masalah.
2. Unsur-unsur yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam mendorong sikap moderat beragama di SMA N 1 Bukittinggi antara lain tumbuhnya kerjasama antara orang tua dan guru serta antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain. Faktor lingkungan dan media sosial merupakan faktor yang menghambat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. (2016). *Pedoman Toleransi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Anwar, R. N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat pada Anak Usia Dini dalam Keluarga sebagai Upaya Menangkal Radikalisme. *Jurnal Al-Fitrah, 4*(2)

Arif, A. (2008). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Kultural.

Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta.

Bahri, S. D. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta.

Driscoll, & Frelberg. (2002). *Pengertian Strategi Menurut Kamus Besar*. Media Nusantara.

Fitria, N. R. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama. *2*(1)

Gunawan, & Darmani. (n.d.). *Model & Strategi Pembelajaran Aktif & Menyenangkan*.

Gunawan, H. A. (2010). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. PT Rineka Cipta.

Hidayat, H. S. (2009). *Pengertian Toleransi dalam Pendidikan*. Mizan Pustaka.

Harto, K. (2012). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. PT Raja Grafindo Persada.

Indrawati. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Refika Aditama.

Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Khalil, N. I. (2020). Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. *Kuriositas, 13*(1)

Kozman. (2015). Strategi Pembelajaran pada Peserta Didik. *7*(2), 23.